

**PERANAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN
NASIONALISME SISWA SEKOLAH DASAR**

**THE ROLE OF ISLAMIC LEARNING IN BUILDING RELIGIOUS
AND NASIONALIST CHARACTERS OF ELEMENTARY
STUDENTS**

Ahmad Hariandi¹, Melisa Putri², Novi Audria³, Rita Puspitasari⁴, Sari Fatul Mutmainah⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
^{1,2,3,4,5}Jl. Raya Jambi-Muara Bulian No 59, Jambi
Email: ahmad.hariandi@unja.ac.id¹, melisa.putri028@gmail.com², novi01harahap@gmail.com³,
rita091098@gmail.com⁴, sarifatulmutmainah00@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius dan nasionalisme siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 111/1 Muara Bulian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan teknik non tes seperti rekaman, catatan, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, meringkas data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius dan nasionalisme di sekolah dasar adalah menerapkan karakter dengan membiasakan siswa mengucapkan salam, berdoa, membaca surah yasin, menjalankan ibadah, selalu bersyukur, tidak menyontek ketika ujian atau ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tiga S (senyum, sapa, dan salam) menerapkan karakter sikap toleransi, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, sikap gotong royong, dan peduli sosial, serta kedisiplinan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai Karakter, Religius, Nasionalisme

Abstract

The purpose of this research was to illustrate the role of Islamic learning in instilling the values of religious and nationalist characters of elementary students. The method used was descriptive qualitative. The data sources in this study were the teachers and the students of SD Negeri 111/1 Muara Bulian. The instruments used were observation sheet, interview, and documentation. Data collection procedure used was nontest technique such as recording, note, and observation. Data analysis technique used was qualitative approach which consisted of collecting, summarizing, presenting, and concluding the data. The results showed that Islamic education learnings in instilling the values of religious and nationalist characters in elementary school were to apply habits in saying hello, praying, reading surah yasin, worshipping, be grateful, no cheating in doing examination or test, collecting assignments on time, behaving in three S (smile, greet and regard) and to apply the character of tolerance, responsibility, hard work, courtesy, mutual cooperation, social care and discipline.

Keywords: Islamic Religious Learning, Character Value, Religious, Nationalism

How to Cite: Hariandi, A., Putri, M., Andria, N., Puspitasari, R., & Mutmainah, S. F. (2019). Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 196-204.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh individu agar dapat menciptakan siswa usia sekolah dasar yang memiliki sikap peduli, rasa tanggung jawab dan berpendirian teguh terhadap pilihannya (Daryanto & Darmiatun, 2013: 64). Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan orang tua (Ainiyah, 2013: 28).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja bersama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk memperhitungkan segala konsekuensi dari keputusan yang diambilnya (Amini, Syamsuyurnita, & Hasnidar, 2017: 301). Berkowitz dan Bier dalam Muzakkir (2016: 184) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha menciptakan lingkungan sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan etika dan rasa tanggung jawab melalui model, pengajaran karakter dan nilai-nilai universal. Menurut Huda & Kartanegara dalam Abdi (2018: 307), pendidikan karakter atau disebut juga dengan pendidikan nilai merupakan aspek mendasar yang terjadi di Indonesia, terutama dalam konteks sekolah.

Seseorang yang berkarakter mulia akan memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai karakter seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, dan tabah (Tanis, 2013: 1214). Selain itu, individu juga akan memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya (Nugroho & Wijayanti, 2016: 403).

Hilangnya nilai karakter yang terdapat di kalangan siswa sekolah dasar meliputi beberapa hal di antaranya perkelahian antar siswa, hilangnya sikap peduli sosial, dan pudarnya nilai moral atau sikap sopan santun. Dengan adanya fenomena tersebut, maka dibutuhkan bimbingan khusus bagi siswa sekolah dasar dalam menciptakan karakter yang sesuai dengan akhlak yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan suatu instansi yang mampu membuat siswa memiliki nilai religius, nasionalisme, dan karakter yang baik. Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka diperlukan keseimbangan antara tenaga pengajar dan orang tua (Hariandi & Irawan, 2016: 178). Penanaman nilai karakter tersebut dapat ditanamkan melalui beberapa mata pelajaran yang terdapat di lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berhubungan dengan pendidikan karakter. Dalam membangun karakter dan nilai-nilai mulia pada anak usia sekolah dasar sangat dibutuhkan suatu pembelajaran yang pelaksanaannya menyeluruh. Salah satu mata pelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter pada siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Tanpa disadari, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam termuat suatu tujuan yang dapat membentuk serta mengembangkan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sarana yang dapat mentransformasi norma, membentuk karakter, dan perilaku yang baik. Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga diharapkan

dapat membantu siswa memiliki akhlak mulia dan kebiasaan yang pantas sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan karakter yang ada pada diri siswa menjadikannya mampu melakukan kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat kental sekali dengan akhlak dan karakter, baik secara vertikal maupun horizontal. Berdasarkan hal tersebut, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat beribadah dengan baik, namun yang tidak kalah penting bagaimana siswa dapat bermuamalah dengan masyarakat, sehingga mereka dapat diterima dengan baik dan bisa menjadi teladan di lingkungannya. Jika Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan dengan baik, maka akan membentuk karakter religius pada siswa dan akan melekat baik pula dalam diri siswa. Nilai-nilai karakter religius yang telah tertanam dalam diri siswa tercermin dalam perilaku yang jujur dan penuh dengan kemurahan hati serta mematuhi segala hal yang berhubungan dengan kepercayaannya. Nilai religius adalah suatu kepatuhan seseorang dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran dan selalu hidup rukun dengan penganut agama lain (Majid & Handayani, 2011: 8). Sikap religius bagi siswa dapat pula tercermin melalui perilaku sabar, bersyukur, dan ikhlas terhadap segala keadaan (Majid & Handayani, 2011: 45).

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak hanya mengajarkan dan menanamkan nilai religius saja, tetapi juga mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang berdasarkan Pancasila, salah satunya adalah karakter nasionalisme. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tugas untuk mengembangkan dan menyempurnakan karakter nasionalisme, karena dalam menanamkan karakter nasionalisme diperlukan karakter religius. Oleh sebab itu, karakter nasionalisme dapat ditanamkan kepada siswa dengan mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam (PAI). Perilaku atau karakter nasionalisme tersebut dapat tercermin melalui perilaku mencintai bangsanya sendiri, mementingkan persatuan dan kesatuan terhadap segala perbedaan yang ada, dan mampu berkorban bagi bangsanya.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Setiap mata pelajaran di sekolah dasar sebenarnya telah memuat materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. (Daryanto & Darmiatun, 2013: 88-89). Untuk itu, pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan sikap nilai karakter religius dan nasionalisme siswa sekolah dasar menjadi suatu tanggung jawab bagi seluruh elemen yang ada, baik orang tua, guru, ataupun keluarga memegang peranan yang mendasar dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar menjadikan anak paham perlunya tingkat kepekaan terhadap kejadian-kejadian di lingkungan sosial serta dalam kehidupan sosial setiap individu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan suatu penguatan atau penanaman nilai kepada anak usia sekolah dasar dalam menciptakan karakter, sikap religius serta nasionalisme yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 111/I Muara Bulian dengan topik penelitian yaitu peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius dan nasionalisme siswa sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 111/1 Muara Bulian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius dan nasionalisme siswa sekolah dasar. Subjek penelitiannya yaitu guru dan siswa SD Negeri 111/1 Muara Bulian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) observasi, pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 111/I Muara Bulian, (2) wawancara, kegiatan wawancara akan dilaksanakan setelah data observasi yang ditemukan telah jenuh, dan (3) dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data lapangan model interaktif dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data meringkas data, penyajian data, dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1. Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter

Setiap agama mempunyai aturan dalam memerintahkan dan mengajarkan hal baik terhadap pengikutnya. Pendidikan pembelajaran agama memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Penggabungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan karakter memiliki keterkaitan antar keyakinan agama dan kebersamaan hidup dalam masyarakat. Dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia sekolah dasar tidaklah mudah, harus terdapat kerjasama antar pihak sekolah dengan lingkungan sekitar. Kerjasama tersebut dapat menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik dalam segi etika, moral, budi pekerti, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berhubungan dengan kepribadian siswa. Akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pendidikan saja, sehingga perlu adanya pembiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercemar dalam sikap dan pola pikiran dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius

Penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa pada keyakinan agama yang dianutnya. Beragam dari kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dan harus diikuti oleh siswa, agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik. Pengembangan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dasar bisa dilaksanakan dalam hal-hal yang sederhana terlebih dahulu. Pendidikan karakter religius harus diwujudkan di sekolah dasar dengan ketentuan pada nilai-nilai karakter dasar manusia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN No 111/I Muara Bulian mengatakan bahwa banyak sekali cara yang bisa dilakukan dalam menanamkan karakter religius pada siswa sekolah dasar seperti mengucapkan salam, berdoa, senyum, sapa, dan salam. Karena terbatasnya waktu dalam proses belajar

mengajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka untuk menanamkan karakter religius siswa memberikan pengajaran di luar jam pelajaran seperti membaca surah yasin bersama, hafalan surah-surah pendek, dan doa sehari-hari.

Peranan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SDN No 111/1 tercermin dalam beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan seperti mengucapkan salam sebelum melaksanakan kegiatan, berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas, membaca surah yasin setiap hari jumat, menjalankan ibadah tepat waktu, selalu bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, menyontek ketika ujian atau ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bersikap tiga S (senyum, sapa dan salam).

3.1.3. Menanamkan Nilai Karakter Nasionalisme

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SDN No 111/I Muara Bulian mengatakan bahwa cara menanamkan karakter nasionalisme pada anak usia sekolah dasar dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, seperti sikap sopan santun siswa dalam perayaan hari besar keagamaan dengan turut serta mendengarkan ceramah. Untuk menanamkan karakter nasionalisme, guru ataupun orang tua siswa terlebih dahulu harus menjadi teladan bagi mereka. Adapun salah satu contoh bentuk teladan yang baik adalah guru tidak datang terlambat. Menurut Lailatus (2012: 48), menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang juga berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme di antaranya, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, dan peduli sosial. Nilai karakter nasionalisme yakni rasa cinta tanah air dan sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat mendukung terbentuknya nilai-nilai karakter nasionalisme tersebut adalah dengan membuat aturan tata tertib serta aturan kedisiplinan di setiap kelas dengan harapan bahwa aturan-aturan tersebut dapat menciptakan karakter nasionalisme pada siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa nilai karakter nasionalisme di SD Negeri 111/1 Muara Bulian yaitu memiliki sikap toleransi, memiliki tanggung jawab, memiliki kerja keras, memiliki sopan santun, memiliki sikap gotong royong dan peduli sosial, dan memiliki kedisiplinan. Pelaksanaan nilai-nilai karakter nasionalisme dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya terjadi diluar kegiatan pembelajaran (Narwanti, 2011: 55). Kegiatan ekstrakurikuler di antaranya pramuka, pelatihan baris berbaris (PBB), latihan tari, *drum band*, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme siswa.

3.2 Pembahasan

Menurut Azra & Thaha (2012), pendidikan dalam perspektif islam merupakan salah satu aspek dari keseluruhan ajaran islam. Karenanya tujuan pendidikan islam tidak bisa lepas dari tujuan hidup manusia. Tujuan hidup manusia berdasarkan perspektif islam yaitu menjadi pribadi yang bertakwa kepada-Nya dan dalam konteks sosial masyarakat, bangsa, dan negara, pribadi yang bertakwa ini digambarkan sebagai pribadi yang rahmatan lil alamin, pribadi yang memiliki akhlak mulia dan dapat membawa kemaslahatan bagi diri dan lingkungannya. Karena pribadi yang rahmatan li alamin adalah pribadi-pribadi muslim yang religius sekaligus juga nasionalis.

Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan saat usia sekolah dasar, diusia tersebut anak akan memperlihatkan karakter religius dan nasionalisme yang sesungguhnya. Sehingga, perlunya pengajaran cara-cara bersikap sopan santun yang benar, apabila hal tersebut tidak diterapkan sejak dini maka akan menimbulkan nilai

karakter yang tidak diinginkan. Pendidikan sangat berhubungan dengan karakter religius dan nasionalisme siswa, hal tersebut sebagai upaya dalam mengembangkan atau menanamkan karakter sesuai dengan kebijakan yang berlaku di lingkungan.

Pada dasarnya semua mata pelajaran dalam jenjang pendidikan memiliki peranan dalam menanamkan dan menciptakan karakter yang sesuai dengan siswa. Penanaman karakter religius dan nasionalisme pada siswa dapat dilakukan melalui tahap pengetahuan dan tahap menuju kebiasaan. Dalam pandangan islam, karakter merupakan bagian dari proses penerapan syariah yang berlandaskan aqidah. Oleh sebab itu, agama memegang peran penting dalam penanaman karakter siswa.

Karakter religius dan nasionalisme yang terdapat pada siswa tidak terlepas dari peranan Pendidikan Agama Islam. Terkontrollnya tingkah laku ataupun akhlak pada diri siswa akan menjadikannya lebih terarah sesuai dengan ajaran agama. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran yang tepat, untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran dalam menanamkan karakter religius dan nasionalisme pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing dan menciptakan siswa yang memiliki karakter dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa perihal yang bisa menghambat proses penanaman karakter religius dan nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari siswa itu sendiri, pergaulan yang berlangsung di lingkungan sekitar, kurangnya pengawasan dari orang tua serta aspek yang berasal dari tenaga kependidikan tempat ia belajar.

Peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa SD Negeri 111/1 Muara Bulian begitu kuat dan begitu berarti, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut tidak hanya berlangsung di kelas namun juga dilakukan di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu sebagai berikut.

a. Mengucapkan Salam Sebelum Melaksanakan Kegiatan

Peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 111/I Muara Bulian dapat dilakukan melalui kegiatan mengucapkan salam sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah didapatkan dari salah satu guru agama di sekolah dasar tersebut yang mengatakan bahwa siswa selalu mengucapkan salam terlebih sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar di Kelas

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terlihat bahwa sebelum ataupun sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan siswa selalu melaksanakan kegiatan berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

c. Membaca Surah Yasin Setiap Hari Jumat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama guru agama di SD Negeri 111/I Muara Bulian diperoleh bahwa seluruh siswa melaksanakan siraman rohani seperti membaca yasin dan ayat pendek setiap hari jumat. Hal ini rutin dilakukan setiap hari jumat.

d. Menjalankan Ibadah Tepat Waktu

Hasil pengamatan yang ditemukan peneliti terlihat bahwa hampir seluruh siswa di SD Negeri 111/I Muara Bulian menjalankan ibadah tepat waktu, keadaan ini sesuai

dengan hasil penuturan salah satu guru yang mendidik di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa siswa dibiasakan untuk menjalankan ibadah tepat waktu, hal ini merupakan salah satu program yang diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa.

e. Selalu Bersyukur Ketika Berhasil Mengerjakan Sesuatu

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa ditemukan bahwa sebagian siswa selalu mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu atau pada saat mendapatkan nilai yang baik, namun ada sebagian siswa yang tidak mengucapkan rasa syukurnya.

f. Menyontek Ketika Ujian atau Ulangan

Pada saat ujian atau ulangan siswa di SD Negeri 111/I tidak diperbolehkan menyontek. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka jarang dan tidak menyontek ketika ujian atau ulangan. Namun, berdasarkan keterangan yang didapatkan dari beberapa siswa lainnya masih terdapat pula beberapa siswa yang mencari celah untuk menyontek pada saat ujian berlangsung.

g. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Siswa di SD Negeri 111/I Muara Bulian sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Sehingga, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa pada saat guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas sebagian siswa menyerahkan tugas tersebut dengan tepat waktu. Akan tetapi, ada juga beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

h. Bersikap Tiga S (Senyum, Sapa, dan Salam)

Salah satu peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SD Negeri 111/I Muara Bulian adalah dengan menanamkan karakter atau sikap senyum, salam, dan sapa pada guru, teman, maupun masyarakat yang berada di sekitar sekolah.

Menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang penting dan pasti terjadi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang sering menunjukkan perilaku serta dapat menanamkan rasa nasionalisme adalah tingginya rasa toleransi antar sesama. Dalam hal ini, telah tercermin pada diri siswa SD Negeri 111/I Muara Bulian yang beraneka ragam suku, agama, ras, dan budaya. Mereka mampu menciptakan komunikasi yang baik dan tidak adanya rasa kebencian terhadap perbedaan yang ada.

Tingginya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan berbagai macam tugasnya telah tergambar melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Siswa melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti upacara bendera pada setiap hari senin dan melaksanakan kegiatan membaca surah yasin setiap hari jumat. Rasa dan sikap sopan santun siswa SD Negeri 111/I Muara Bulian dapat dilihat dari kebiasaannya pada saat bertemu dengan orang yang lebih tua, mereka menanamkan sikap tiga S (senyum, sapa, dan salam) terhadap guru ataupun mahasiswa PPL di sekolah tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah mampu menciptakan rasa nasionalisme siswa hal ini tergambar dari perilaku peduli lingkungan dan sosialnya. Salah satu penanaman nilai peduli lingkungan yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah pelaksanaan kegiatan gotong royong. Melalui kegiatan penelitian lapangan terlihat bahwa seluruh siswa sering melakukan kegiatan gotong royong pada waktu tertentu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dilaksanakan di SDN No 111/I Muara Bulian diharapkan dapat menciptakan siswa yang berpendidikan karakter religius dan nasionalisme. Pembangunan karakter bangsa pada siswa diharapkan dapat mengasah nalar dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter religius dan nasionalisme pada siswa merupakan tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Berdasarkan keterangan yang diperoleh selama kegiatan penelitian lapangan, peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat membuat siswa memiliki nilai karakter religius dan nasionalisme sesuai dengan aqidah dan ajaran dalam Islam.

4. Simpulan

Peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu menerapkan karakter mengucapkan salam, berdoa, membaca surah yasin, menjalankan ibadah, selalu bersyukur, tidak menyontek ketika ujian atau ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bersikap tiga S (Senyum, Sapa dan Salam). Peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter nasionalisme siswa yaitu menerapkan karakter sikap toleransi, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, kedisiplinan, sikap gotong royong dan peduli sosial.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *DINAMIKA ILMU*, 18(2), 305–321. <https://doi.org/dx.doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/195611-ID-pembentukan-karakter-melalui-pendidikan.pdf>
- Amini, Syamsuyurnita, & Hasnidar. (2017). The Development of Character Education Model Through an Integrated Curriculum at Elementary Education Level in Medan City. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1(2), 298–311. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijlres/article/download/1167/953>
- Azra, A., & Thaha, I. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Kerja sama UIN Jakarta Press dan Kencana.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. Retrieved from <https://www.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/7097>
- Lailatus, S. (2012). *Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Majid, A., & Handayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Prspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muzakkir. (2016). Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Parepare (Studi Implementatif dengan

- Pendekatan Psikologi Pendidikan). *AL-ISHLAH*, 14(2), 178–199. Retrieved from <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/396/305/>
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nugroho, A., & Wijayanti, M. P. (2016). Peran Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinnekaan. In *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia 2016 “Kebhinekaan dan Masa Depan Indonesia: Peran Ilmu Sosial dalam Masyarakat”* (pp. 398–411). Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_310120445800.pdf
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *HUMANIORA*, 4(2), 1212–1219. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/166939-ID-pentingnya-pendidikan-character-building.pdf>